YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v5i5.6636

PEMANFAATAN KEMASAN MAKANAN SEBAGAI MEDIA KONTEKSTUAL DALAM PEMBELAJARAN TEKS PROSEDUR PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Utilization of Food Packaging as a Contextual Medium in Teaching Procedural Texts to Fourth Grade Elementary School Students

Gandung Adhi Wibawa & Daroe Iswatiningsih
Universitas Muhammadiyah Malang
adhigandung@gmail.com; daroe@umm.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
May 24, 2025	Jun 22, 2025	Jul 4, 2025	Jul 9, 2025

Abstract

The teaching of procedural texts in elementary schools is often conducted in a theoretical manner and lacks connection to students' real-life experiences, resulting in limited understanding of text structure and minimal active engagement in the learning process. This study aims to describe the use of food packaging as contextual media in teaching procedural texts to fourth-grade elementary students. A descriptive qualitative approach was employed, with data collected through observation, interviews, and documentation. The research subjects consisted of six fourth-grade students who learned procedural texts in Bahasa Indonesia using food packaging, such as instant noodle, powdered milk, and tea bag packages as text sources. The findings reveal that using food packaging helps students understand the structure of procedural texts more concretely and enjoyably. Observations indicated increased enthusiasm and confidence as students rewrote procedural steps based on the information presented in the media. In-depth interviews confirmed that students felt more supported and engaged when learning through contextual media compared to traditional textbooks. The study concludes that food packaging, as contextual learning media, is effective in enhancing students' comprehension and learning motivation. The implications suggest that

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

teachers can utilize simple, familiar objects as relevant instructional tools to foster active participation and strengthen procedural literacy within everyday contexts.

Keywords: Procedural Text; Contextual Media; Food Packaging; Bahasa Indonesia Learning; Student Engagement

Abstrak: Pembelajaran teks prosedur di Sekolah Dasar masih sering dilakukan secara teoritis dan kurang terhubung dengan pengalaman nyata siswa, sehingga menyebabkan rendahnya pemahaman terhadap struktur teks serta minimnya keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan kemasan makanan sebagai media kontekstual dalam pembelajaran teks prosedur bagi siswa kelas IV Sekolah Dasar. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari enam siswa kelas IV yang mempelajari teks prosedur dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan kemasan makanan, seperti kemasan mi instan, susu bubuk, dan teh celup, sebagai sumber teks. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan kemasan makanan membantu siswa memahami struktur teks prosedur secara lebih konkret dan menyenangkan. Observasi menunjukkan peningkatan antusiasme dan kepercayaan diri siswa saat menuliskan kembali tahapan prosedur berdasarkan informasi dari media yang digunakan. Wawancara mendalam mengonfirmasi bahwa siswa merasa lebih terbantu dan tertarik belajar melalui media kontekstual dibandingkan dengan penggunaan buku teks. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kemasan makanan sebagai media pembelajaran kontekstual efektif dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa. Implikasinya, guru dapat memanfaatkan objek sederhana di sekitar siswa sebagai alat bantu pembelajaran yang relevan, mendorong keterlibatan aktif, dan memperkuat literasi prosedural dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Teks Prosedur; Media Kontekstual; Kemasan Makanan; Pembelajaran Bahasa Indonesia; Keterlibatan Siswa

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran yang harus diambil di tingkat Sekolah Dasar memiliki kontribusi dalam peningkatan keterampilan literasi fungsional siswa. Sebagai bahasa resmi dan media komunikasi utama, Bahasa Indonesia tidak hanya berperan dalam berinteraksi, tetapi juga sebagai alat untuk mempelajari dan memahami berbagai bidang ilmu pengetahuan (Farhrohman, 2017). Dalam konteks pendidikan di sekolah dasar, Bahasa Indonesia mendukung siswa dalam meningkatkan keterampilan berbahasa yang benar dan baik, baik lisan maupun tulisan. Salah satu jenis teks yang diajarkan di tingkat ini adalah teks prosedur.

Teks prosedur adalah teks yang memuat urutan langkah-langkah teratur untuk melaksanakan atau menciptakan sesuatu. Kemampuan ini tidak hanya esensial untuk mendukung keterampilan berbahasa siswa, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan hidup fundamental, seperti membaca instruksi, menyusun alat, atau memasak makanan dan minuman sederhana (Kartikasari & Rahmawati, 2022). Akan tetapi, dalam praktiknya, pembelajaran teks prosedur di sekolah dasar masih terlihat lebih teoritis dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Guru lebih sering memakai metode ceramah dan hanya bergantung pada buku teks sebagai sumber pembelajaran. Akibatnya, pemahaman siswa mengenai struktur teks prosedur yang meliputi tujuan, alat/bahan, dan langkah-langkah kerja menjadi rendah. Di samping itu, siswa mengalami kesulitan dalam menghubungkan konten teks dengan pengalaman nyata mereka, sehingga pembelajaran terasa tidak nyata dan membosankan (Wulandari, 2016).

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia harus mengadaptasi metode pengajaran dengan perkembangan teknologi dan tren modern. Subroto et al. mencatat bahwa implementasi teknologi dalam pembelajaran menghadapi baik tantangan maupun peluang, dan mendesak pendidik untuk memanfaatkan sumber daya digital dalam mengajar (A. Puspitasari & Riska Puspita, 2021). Dengan penggunaan teknologi, pengajaran Bahasa Indonesia dapat menjadi lebih interaktif, mengingat bahwa banyak siswa saat ini lebih terbiasa dengan media visual dan digital. Hal ini dapat mengubah cara pengajaran tradisional menjadi lebih dinamis dan menarik. Tak hanya itu, keterkaitan antara lingkungan dan pembelajaran Bahasa Indonesia juga tak kalah penting. Lexi Jalu Aji. et al. (2024) menekankan bahwa lingkungan dapat menjadi sumber pembelajaran yang berharga, sehingga guru harus mampu menghubungkan materi ajar dengan pengalaman sehari-hari siswa dan membimbing mereka untuk berpikir kritis. Melalui cara ini, siswa tidak hanya belajar bahasa, tetapi juga belajar untuk memahami dan berinteraksi dengan dunia di sekitar mereka.

Untuk mengatasi masalah ini, penerapan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) menjadi sangat relevan. Media kontekstual merujuk pada penggunaan berbagai alat dan sumber belajar yang menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman dan konteks kehidupan nyata siswa. Media kontekstual bertujuan untuk menjadikan pembelajaran menjadi lebih relevan, menarik, dan bermakna bagi siswa, sehingga mereka dapat lebih mudah memahami dan mengingat informasi yang diberikan. Menurut (Sutrisno, 2019), media pembelajaran kontekstual diimplementasikan dengan cara mengintegrasikan materi pelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa, sehingga mereka lebih mudah

dalam memahami pembelajaran. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar teori tetapi juga bisa melihat aplikasi nyata dari apa yang mereka pelajari.

Sejalan dengan Zuhdi & Sarwenda (2020) pendekatan ini menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman dan lingkungan nyata para siswa. Salah satu cara penerapan pendekatan ini adalah dengan memanfaatkan media kontekstual, yaitu alat bantu pembelajaran yang berasal dari objek atau kejadian yang familiar bagi siswa. Kemasan makanan seperti mie instan, susu bubuk, dan biskuit adalah contoh media kontekstual yang mengandung informasi prosedural yang nyata. Hampir seluruh kemasan makanan memiliki petunjuk penyajian atau penggunaan yang bisa dijadikan teks prosedur. Media ini bersifat konkret, dekat, dan ada di sekitar siswa, sehingga dapat menghubungkan pembelajaran formal dengan kehidupan nyata yang mereka jalani. Hal ini sejalan dengan pandangan Yulianti et al. (2021) bahwa pemanfaatan media nyata dapat mengangkat motivasi belajar siswa dan sekaligus membantu pemahaman konsep secara langsung.

Berbagai studi sebelumnya telah menunjukkan efektivitas pemanfaatan media kontekstual dalam pengajaran teks prosedur. (P. Puspitasari & Supriatna, 2016)menunjukkan bahwa penerapan CTL yang memanfaatkan pengalaman membuat mi instan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur. Studi Ana dalam Mudana (2019) menunjukkan bahwa pengalaman praktis dalam menyiapkan makanan sederhana dapat meningkatkan karakter kreatif dan rasa percaya diri siswa kelas IV SD. Di samping itu, Fikriansyah et al., (2023) mengeksplorasi teks prosedur pada kemasan makanan dan menemukan bahwa meskipun tidak semua informasi struktural ada, pemanfaatan gambar dan elemen visual dalam kemasan sangat mendukung pemahaman siswa mengenai urutan dan petunjuk. Namun, kebanyakan penelitian masih memusatkan perhatian pada media cetak (*leaflet*, gambar, atau poster), dan belum secara khusus mengangkat kemasan makanan sebagai sumber prosedur otentik yang berasal dari lingkungan rumah siswa.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengisi kekosongan penelitian sebelumnya dengan menyoroti penggunaan kemasan makanan sebagai media kontekstual yang autentik, praktis, dan relevan langsung dengan kehidupan para siswa. Inovasi dari penelitian ini terletak pada penggunaan media non-formal (kemasan produk komersial) yang dimodifikasi menjadi alat pendidikan, serta analisis hubungan antara struktur teks prosedur dengan informasi kemasan produk yang sering ditemukan siswa di rumah atau lingkungan sekitar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti percaya bahwa kemasan makanan bisa menjadi media alternatif yang efektif dan inovatif untuk pembelajaran teks prosedur. Selain meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa, penerapan media ini juga menyokong pembelajaran berbasis lingkungan serta literasi fungsional. Sehingga, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pemanfaatan kemasan makanan dapat mendukung pembelajaran teks prosedur secara kontekstual pada siswa kelas IV SD, serta mengungkapkan tanggapan siswa dan guru terhadap pelaksanaannya di kelas.

Fokus penelitian ini adalah pada pemanfaatan kemasan makanan sebagai media kontekstual dalam pembelajaran teks prosedur bagi siswa kelas IV Sekolah Dasar. Penelitian ini menitikberatkan pada bagaimana kemasan makanan, yang merupakan bagian dari lingkungan sehari-hari siswa, dapat digunakan secara efektif untuk membantu mereka memahami struktur teks prosedur secara lebih konkret dan bermakna. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran teks prosedur yang menggunakan kemasan makanan sebagai media, menganalisis kontribusinya terhadap pemahaman siswa terhadap struktur teks, serta mengungkapkan tanggapan siswa dan guru terhadap penggunaannya di kelas. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menunjukkan bagaimana media kontekstual seperti kemasan makanan dapat meningkatkan literasi fungsional dan mendorong pembelajaran yang berbasis pada pengalaman serta lingkungan sekitar siswa.

METODE

Jenis Penelitian:

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi dalam konteks alami dan sejalan dengan perspektif subjek yang diteliti secara mendetail. Penelitian kualitatif tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, tetapi lebih untuk mengeksplorasi dan memahami arti di balik perilaku, tindakan, dan pengalaman seseorang. Metode ini dianggap paling sesuai untuk menganalisis proses belajar dan reaksi siswa terhadap pemanfaatan media kontekstual berupa kemasan makanan dalam pengajaran teks prosedur.

Menurut Indriyanti & Indah Purnama Sari, (2021), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena dalam konteks aslinya dan lebih mementingkan makna daripada angka. Pendapat ini diperkuat oleh Sugiyono (2015), yang menyatakan bahwa penelitian

kualitatif digunakan untuk menyelidiki kondisi objek yang alami, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi, dan analisis datanya bersifat induktif. Studi ini bersifat deskriptif karena menyajikan hasil dalam format narasi deskriptif tanpa melibatkan perhitungan statistic**.**

Lokasi dan Waktu Penelitian:

Penelitian ini dilaksanakan di MI IT Nurul Iman Punung, dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas IV sebanyak 6 siswa. Pemilihan subjek ini dilakukan secara total atau sensus, yaitu pengambilan sampel di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April hingga Mei 2025, selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks prosedur berlangsung di kelas.

Instrumen & Pengumpulan Data:

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik utama dalam mengumpulkan data, yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi adalah perilaku mengamati untuk memperoleh data dan informasi yang dicatat dalam bentuk catatan lapangan (Creswell J. W., 2016). Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung saat proses pembelajaran berlangsung. Peneliti mengamati aktivitas siswa ketika menggunakan kemasan makanan sebagai media untuk memahami dan menyusun teks prosedur.

Sugiyono (2016) menyatakan bahwa wawancara adalah suatu interaksi antara dua individu yang bertujuan untuk saling menukar informasi dan gagasan melalui rangkaian pertanyaan dan jawaban, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara yang dilakukan adalah semi-terstruktur terhadap semua siswa. Wawancara ini bertujuan untuk menggali tanggapan terhadap penggunaan kemasan makanan sebagai media pembelajaran dan membantu memperkuat hasil observasi dengan mendapatkan sudut pandang langsung dari pelaku pembelajaran. Sugiyono (2015) juga menjelaskan bahwa dokumentasi dapat digunakan sebagai sumber data yang valid dan faktual untuk melengkapi teknik observasi dan wawancara.

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan artefak hasil karya siswa, seperti teks prosedur yang disusun berdasarkan kemasan makanan, serta foto kegiatan pembelajaran. Dokumentasi ini menjadi bukti pendukung yang memperkuat hasil observasi dan wawancara.

Analisis Data:

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan data kualitatif dan dianalisis dengan menggunakan beberapa metode teknik analisis data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa data model Miles Huberman. Aktivitas dalam analisa data yaitu *data reduction, data display dan conclusion drawing/verification*.

HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan dampak dari pemanfaatan kemasan makanan sebagai media kontekstual dalam pembelajaran teks prosedur untuk siswa kelas IV SD. Data diperoleh melalui observasi kelas selama proses pembelajaran, wawancara semi-terstruktur dengan enam siswa yang menjadi subjek utama penelitian dan dokumentasi hasil karya siswa.

1. Hasil Observasi

   Hasil observasi dalam penelitian ini terkait aktivitas dan respon Siswa. Kegiatan pembelajaran berlangsung dalam dua sesi pembelajaran. Pada pertemuan pertama, siswa diminta membawa berbagai jenis kemasan makanan dari rumah, seperti kemasan mi instan, susu bubuk, snack dan sebagainya. Guru memulai dengan menjelaskan struktur teks prosedur lalu mengaitkannya dengan informasi yang tercantum dalam kemasan.

   Pada pertemuan kedua, siswa kemudian diarahkan untuk mengamati kemasan yang sudah dibawa secara saksama dan mengidentifikasi struktur teks prosedur yang mungkin terdapat di dalamnya seperti tujuan, alat/bahan, dan langkah-langkah lalu menuliskan kembali informasi tersebut menjadi teks prosedur yang utuh menggunakan bahasa mereka sendiri.

   Secara umum, observasi menunjukkan bahwa siswa sangat berantusias. Mereka terlihat aktif bertanya, berdiskusi dalam kelompok kecil serta membandingkan kemasan yang mereka bawa. Hal ini karena media yang dipakai berasal dari objek yang dikenal atau *familiar*. Tidak hanya itu saja, sebagian besar siswa bisa memahami struktur teks prosedur dengan lebih cepat dibandingkan dengan metode tradisional.

2. Hasil Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara individu sebanyak 6 siswa dengan beberapa pertanyaan mengenai persepsi dan pengalaman siswa dalam penggunaan media konstekstual menggunakan kemasan makanan dalam pembelajaran teks prosedur. Pada tabel 1 memaparkan ringkasan hasil wawancara:

Tabel 1 Hasil wawancara siswa

No	Inisial	Tanggapan Siswa
1	ZHR	Lebih seru dari baca buku. Saya suka gambar dan tulisan di kemasan milo.
2	MEY	Senang karena kemasannya bisa dibaca sendiri, jadi tahu cara membuat mie instan.
3	BIL	Saya lebih mengerti bagian bahan dan langkah-langkahnya karena tulisannya jelas.
4	HER	Saya jadi bisa bikin tulisan prosedur pakai bahasa saya sendiri.
5	AZH	Tadi susah nulis ulang, tapi saya mengerti maksud dari tulisan di kemasannya.
6	RIZ	Awalnya bingung, tapi setelah dikasih contoh akhirnya bisa menulis teks prosedur.

Dari hasil wawancara, seluruh siswa merespon positif pembelajaran berbasis kemasan makanan. Mereka merasa lebih mudah memahami karena melihat langsung teks dalam bentuk nyata. Meskipun terdapat siswa yang masih membutuhkan pendampingan dalam menyusun ulang struktur teks, namun secara umum media ini membantu menumbuhkan rasa percaya diri dan pemahaman mereka terhadap teks prosedur.

3. Hasil Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperkuat hasil penelitian. Peneliti mencantumkan dokumentasi berupa karya siswa berbentuk teks prosedur yang ditulis berdasarkan informasi dari kemasan makanan yang mereka bawa dari rumah, serta dokumentasi foto kegiatan pembelajaran di kelas. Hasil karya menunjukkan bahawa sebagian besar siswa dapat menyusun teks prosedur dengan struktur yang utuh dan teratur. Mereka dapat mengenali dan mencatat komponen tujuan, alat/bahan, serta prosedur secara terstruktur. Sebagian siswa menambahkan ragam gaya bahasa sesuai pemahaman mereka, seperti menyertakan kata sapaan atau penekanan pada urutan langkah. Di samping itu, gambar-gambar selama proses pembelajaran memperlihatkan partisipasi aktif siswa dalam membaca, berdiskusi, dan menulis bersama rekan. Hal ini menandakan bahwa media yang digunakan berhasil

menciptakan suasana belajar yang partisipatif dan kontekstual. Dokumentasi ditampilkan pada gambar berikut ini:

Untuk mendukung pembelajaran teks prosedur secara kontekstual, siswa diberi tugas membawa kemasan makanan dari rumah yang mengandung petunjuk penyajian atau langkah penggunaan. Kegiatan ini bertujuan agar siswa dapat secara langsung mengamati dan memahami struktur teks prosedur berdasarkan objek nyata yang mereka kenal sehari-hari.



Gambar 1. Siswa sedang mengamati dan menempelkan kemasan makanan ke dalam buku tugas Bahasa Indonesia

Gambar di atas menunjukkan aktivitas siswa kelas IV MI IT Nurul Iman Punung saat menempelkan potongan kemasan makanan ke dalam buku tulis mereka. Setelah itu, siswa diminta menuliskan ulang langkah-langkah prosedur berdasarkan informasi pada kemasan menggunakan bahasa mereka sendiri. Kegiatan ini mendorong siswa untuk lebih aktif, antusias, dan memahami teks prosedur secara lebih mendalam karena bersumber dari pengalaman nyata mereka.

Setelah siswa menempelkan dan menuliskan kembali langkah-langkah prosedur dari kemasan makanan, kegiatan dilanjutkan dengan presentasi lisan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk melatih kemampuan berbicara siswa sekaligus memperkuat pemahaman mereka terhadap isi teks prosedur yang telah ditulis.



Gambar 2. Seorang siswa sedang membacakan teks prosedur hasil karyanya di depan kelas

Tampak pada gambar seorang siswa membacakan hasil teks prosedur yang ditulisnya di depan teman-teman sekelas. Aktivitas ini memberikan ruang bagi siswa untuk percaya diri dalam menyampaikan pendapat, sekaligus memperkuat aspek keterampilan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi momen reflektif bagi siswa lain untuk mendengarkan dan menilai struktur teks prosedur secara lisan.

Sebagai penutup rangkaian kegiatan pembelajaran teks prosedur, siswa diminta untuk mempresentasikan hasil akhir tugas mereka dalam bentuk teks prosedur yang ditulis berdasarkan kemasan makanan. Kegiatan ini dilakukan untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan memberikan apresiasi terhadap karya masing-masing siswa.



Gambar 3. Seluruh siswa menunjukkan hasil karya teks prosedur yang telah dibuat dari kemasan makanan yang dibawa dari rumah

Gambar ini menunjukkan enam siswa kelas IV MI IT Nurul Iman Punung dengan bangga menampilkan hasil teks prosedur yang telah mereka tulis berdasarkan kemasan makanan. Kegiatan ini menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui pendekatan kontekstual ini, siswa tidak hanya memahami materi secara lebih baik, tetapi juga merasa senang dan terlibat secara langsung dalam proses belajar.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mempunyai kemampuan menulis. Untuk memperjelas kemampuan siswa dalam menyusun teks prosedur berdasarkan informasi dari kemasan makanan, berikut disajikan tabel ringkasan hasil analisis terhadap aspek pemahaman struktur teks dan penggunaan bahasa siswa berdasarkan karya mereka masing-masing:

Table 2. Ringkasan Kemampuan Siswa Menyusun Teks Prosedur

No	Inisial	Struktur Teks Terpenuhi	Bahasa Sendiri	Keterangan
1	ZHR	Ya	Ya	Sangat aktif
2	MEY	Ya	Ya	Menarik perhatian
3	BIL	Ya	Ya	Jelas dan sistematis
4	HER	Ya	Ya	Percaya diri meningkat
5	AZH	Ya	Cukup	Butuh bantuan
6	RIZ	Ya	Cukup	Terbantu contoh

PEMBAHASAN

Salah satu elemen penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah peningkatan kemampuan berbahasa. Menurut Putri (2023), keterampilan komunikasi yang efektif sangat penting agar siswa mampu mengekspresikan gagasan dan perasaan mereka dengan akurat. Dengan memperkenalkan metode yang interaktif, siswa lebih terdorong untuk belajar dan ikut serta aktif dalam kelas.

Pengajaran teks prosedur dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah komponen yang membantu siswa dalam memahami cara melaksanakan suatu aktivitas atau proses dengan langkah-langkah yang teratur. Teks prosedur umumnya menjelaskan langkah-langkah untuk melakukan sesuatu, dari pengantar sampai tahap akhir, dengan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti. Pernyataan ini sejalan dengan Rahmi et al., (2023) bahwa karakteristik teks prosedur mencakup penggunaan kalimat instruksi, kata penghubung

yang menunjukkan urutan waktu, serta istilah teknis yang sesuai dengan tema yang dibicarakan.

Partisipasi media dalam proses belajar sangat membantu pemahaman siswa mengenai teks prosedur, seperti penggunaan media kontekstual. Media kontekstual dalam proses belajar memiliki peranan penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih baik, yang membantu siswa mengaitkan teori dengan praktik. Pemanfaatan kemasan makanan menjadikan pembelajaran lebih bermakna karena langsung bersentuhan dengan pengalaman yang nyata. Ketika siswa mengamati dan menyalin teks dari kemasan yang akrab bagi mereka, proses kognitif yang terlibat menjadi lebih dalam karena melibatkan memori, logika, dan keterampilan membaca kritis.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pemanfaatan kemasan makanan sebagai media kontekstual dalam pembelajaran teks prosedur memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman dan partisipasi siswa kelas IV. Siswa terlihat semangat, aktif dalam berdiskusi, dan dapat menyusun ulang teks prosedur dengan lebih teratur. Reaksi positif ini sejalan dengan prinsip pendekatan pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) yang menekankan pentingnya menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata siswa. Secara lebih rinci, siswa lebih mudah memahami struktur teks prosedur karena informasi pada kemasan makanan disajikan dengan cara yang autentik dan visual. Dalam kegiatan belajar, siswa dapat mengenali elemen-elemen penting dari teks seperti tujuan, bahan, dan langkah-langkah dengan memperhatikan secara langsung instruksi pada kemasan makanan.

Dari segi pengembangan kemampuan menulis, sebagian siswa dalam penelitian ini menyatakan bahwa mereka awalnya mengalami kesulitan dalam menyusun kembali teks, tetapi setelah membaca langsung dari kemasan makanan dan mendapat bimbingan dari guru, mereka mampu menulis versi prosedural mereka sendiri dengan kalimat yang lebih mandiri. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Sari (2021) yang menyatakan bahwa pemanfaatan mi instan sebagai materi ajar teks prosedur dalam pendekatan CTL mendorong siswa untuk berpikir sistematis dan berani mengekspresikan ide secara tertulis.

Penggunaan media kemasan makanan juga menunjukkan dampak yang baik terhadap semangat dan kepercayaan diri siswa. Saat siswa dihadapkan pada media yang nyata dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, ketakutan akan kesalahan atau keraguan untuk berbicara berkurang. Wawancara menunjukkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dan

berminat belajar karena media yang dipakai *familiar* dan menyenangkan. Dalam hal ini, selaras dengan teori pembelajaran *konstruktivistik* yang menegaskan bahwa proses pembelajaran akan berjalan efektif apabila siswa terlibat secara langsung dalam menciptakan pengetahuannya Piaget dalam (Susanti, 2015). Lebih lanjut, kemasan makanan juga mencerminkan nilai literasi fungsional, yaitu kemampuan untuk memahami dan memanfaatkan teks dalam kegiatan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pemahaman teks prosedur sebagai komponen dari teks fungsional (Hardini & Andayani, 2018). Penguatan literasi ini krusial diperkenalkan sejak awal karena siswa SD berada dalam fase perkembangan konkret-operasional, di mana pembelajaran lebih efektif jika melibatkan objek asli dan kondisi nyata.

Sehingga, dalam hal ini sejalan dengan pendapat Moleong (2021) bahwa media kontekstual mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna karena berasal dari realitas yang dikenal oleh siswa. Penelitian ini juga diperkuat oleh Setiawati et al. (2023) yang mengkaji pemanfaatan kemasan produk sebagai media pembelajaran teks prosedur. Dalam studinya dijelaskan bahwa elemen visual seperti ikon langkah dan petunjuk singkat pada kemasan sangat mendukung siswa dalam memahami proses meskipun belum sepenuhnya mengikuti aturan kebahasaan.

Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal jumlah subjek yang relatif kecil (6 siswa) dan durasi waktu yang singkat (dua kali pertemuan). Oleh karena itu, hasil yang diperoleh belum bisa digeneralisasi secara luas. Maka dari itu perlu dikembangkan lagi penelitian lebih lanjut dengan memperluas cakupan subjek serta memperpanjang waktu pelaksanaan untuk melihat dampak jangka panjang dari penggunaan media kontekstual dan menggunakan pendekatan campuran seperti kuantitatif-kualitatif.

Oleh karena itu, pembelajaran yang menggunakan media kontekstual kemasan makanan memberikan solusi terhadap rendahnya partisipasi dan pemahaman siswa pada teks prosedur. Media ini menawarkan pengalaman belajar yang lebih menarik, bermanfaat, dan sesuai dengan perkembangan kognitif anak-anak di tingkat sekolah dasar. Selain itu, metode ini menawarkan pilihan pembelajaran yang terjangkau, mudah diaplikasikan, dan sesuai dengan kehidupan siswa. Pendekatan ini memberikan implikasi luas bagi guru, kurikulum, dan siswa. Guru dapat mengaplikasikan strategi ini dengan biaya murah dan efektivitas tinggi, sementara siswa memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap siswa kelas IV, dapat disimpulkan bahwa penggunaan kemasan makanan sebagai media kontekstual dalam pembelajaran teks prosedur memberikan dampak positif terhadap pemahaman, motivasi, dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Siswa menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengidentifikasi struktur teks prosedur (tujuan, bahan, dan langkah kerja) setelah menggunakan media nyata yang bersumber dari kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, karena media yang digunakan bersifat otentik dan familiar.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan, khususnya dalam pengembangan model pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar. Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan kontekstual dalam mendekatkan materi ajar dengan pengalaman nyata siswa. Kemasan makanan sebagai media pembelajaran tidak hanya memfasilitasi pembelajaran teks prosedur secara lebih mudah dan menyenangkan, tetapi juga mendukung penguatan literasi fungsional, keterampilan berpikir kritis, serta keberanian siswa dalam menyampaikan gagasan secara tertulis dan lisan. Hal ini memperkaya literatur dalam bidang pendidikan bahasa dan strategi pembelajaran berbasis media konkret.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar studi ini dikembangkan dengan cakupan subjek yang lebih luas dan durasi waktu yang lebih panjang agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Penelitian juga dapat mengintegrasikan penggunaan media kemasan lain (non-makanan) atau video prosedur untuk melihat perbandingan efektivitasnya. Selain itu, aspek penilaian keterampilan menulis dan berpikir sistematis siswa juga bisa dikaji lebih mendalam sebagai indikator penguatan kompetensi abad ke-21 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Farhrohman, O. (2017). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, *9*(1), 23–34. http://www.jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/primary/article/view/412

Fikriansyah, Setiawati, R., & Nuraini, M. G. (2023). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Ulubelu Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Ilmu Tarbiyah*, *2*(1).

https://doi.org/https://doi.org/10.24252/ajme.v4i2.32341

Indriyanti, P., & Indah Purnama Sari, D. (2021). Eksplorasi Karya Seni Rupa 3 Dimensi Berbasis Lingkungan Pada Mata Kuliah Seni Rupa Dan Kerajinan Di PGSD UST Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, *5*(2). https://doi.org/10.30738/tc.v5i2.11404

Kartikasari, M., & Rahmawati, F. (2022). Desain Media Pembelajaran Interaktif Tekat Baja Untuk Memperkaya Kosakata Bahasa Jawa Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(3), 5052–5062. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3021

Mudana, I. G. A. M. G. (2019). Membangun Karakter Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Filsafat Indonesia*, *2*(2). https://doi.org/10.23887/jfi.v2i2.21285

Puspitasari, A., & Riska Puspita, A. (2021). Pengembangan Kreativitas Anak Usia 6-9 Tahun Melalui Kegiatan Mewarnai Di Desa Carangrejo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*, 248. https://doi.org/https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v4i1.271

Puspitasari, P., & Supriatna, E. (2016). Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Pengalaman Dalam Pembelajaran Menulis Teks Anekdot Pada Kelas X SMA Negeri 20 Bandung. *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi*, *3*(1). https://doi.org/10.22460/p2m.v3i1p39-44.476

Putri, E. V., & Winanto, A. (2023). Model Pembelajaran Think Pair Share Dengan Media Video Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, *9*(3). https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5597

Rahmi, M., Setiawati, M., Basyirun, F., & Irawan, H. (2023). Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SMK Negeri 1 Solok. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, *2*(3). https://doi.org/10.57218/jupeis.vol2.iss3.658

Sari, K. P., & Kadarismanto, K. (2021). Proses Morfologis Dan Aspektualitas Bahasa Jawa. *Jurnal Ilmiah An-Nuur*, *11*(2). https://doi.org/10.58403/annuur.v11i2.39

Susanti, M. (2015). Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Matematika sekolah. *Alauddin Journal of Matematics Education*. https://doi.org/https://doi.org/10.24252/ajme.v4i2.32341

Sutrisno, E. (2019). Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Bimas Islam*, *12*(2). https://doi.org/10.37302/jbi.v12i2.113

Widyastuti, I., & Padang, U. N. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Keterampilan Menulis Teks Prosedur Melalui Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Peserta Didik Kelas VII.1 UPTD SMP Negeri 3 Kec. Harau Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2024-2025. *Jurnal Hukum Islam Dan Humaniora*, *4*, 336–349. https://doi.org/https://doi.org/10.58578/ahkam.v4i2.5602

Wulandari, W. S. (2016). Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Dan Motivasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share. *Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, *7*(2), 198. https://doi.org/10.17509/eh.v7i2.2710

Yulianti, R. E., Astriani, D., Qosyim, A., Ipa, J., Matematika, F., Ilmu, D., Alam, P., & Surabaya, U. N. (2021). Penerapan Media Visual Mobile Learning Berbasis Comic Android Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Kalor dan Perpindahan. *Pensa E-Jurnal*, *9*(3).

https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/pensa/article/view/40868/36818

Zuhdi, M., & Sarwenda, S. (2020). Recurring Issues in Indonesias Islamic Education: The Needs for Religious Literacy. *Journal of Social Science and Religion*, *5*(01). https://doi.org/10.18784/analisa.v5i1.1038

Creswell J. W. (2016). Research design pendekatan kualitatif, kuantitatif dan campuran. Pustaka Belajar.

Lexi, Jalu Aji, et al. (2024). Model-Model Pembelajaran Dalam Dunia Pendidikan: PT. Penerbit Qriset Indonesia.

Moleong, J. L. (2021). Metodologi Penelitian Kualitatif J Lexy Moleong:Rosda.

Sugiyono. (2015). Sugiyono, Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Alfabeta.

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Alfabeta.